

# PENGARUH PENERAPAN *PROJECT* PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN BUDAYA KERJA 5R TERHADAP KOMPETENSI MEMPERBAIKI SISTEM REM

Yuniawan Wasprandiya<sup>1</sup>, Fuad Abdillah<sup>2</sup>, Fahmy Fatra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ivet, Jl. Pawiyatan Luhur IV/17 Semarang 50233, Indonesia

Email: [yuniawanwasprandiya30@gmail.com](mailto:yuniawanwasprandiya30@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian: (1) mengetahui pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor; (2) mengetahui pengaruh Budaya Kerja 5R terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor; (3) mengetahui pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Kerja 5R secara bersama-sama terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Hikmah Tanon pada bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII Kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 149. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 responden dengan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner, dan teknik dokumentasi. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda dan uji t. sebelum dilakukan uji analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterodastisitas. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan: (1) ada pengaruh projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai dengan SKKNI, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar  $0.009 < 0.05$ ; (2) ada pengaruh budaya kerja 5R terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai dengan SKKNI, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar  $0.018 < 0.05$ ; (3) ada pengaruh project penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan budaya kerja 5R secara bersama-sama terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai dengan SKKNI, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F sebesar  $0.003 < 0.05$ .

**Kata Kunci:** Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Budaya Kerja 5R, Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Sesuai dengan SKKNI.

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Alhikmah Tanon merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Sistem pendidikan di SMK Alhikmah Tanon difokuskan untuk mempersiapkan lulusan agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari kompetensi keahlian yang ditekuni oleh siswa tersebut. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif pada siswa kelas XII seharusnya sudah mampu menggunakan simbol-simbol yang berhubungan dengan konsep-konsep abstrak, seperti aljabar dan sains. Kaitannya dengan pembelajaran produktif Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), siswa kelas XII SMK seharusnya sudah mampu membaca wiring diagram, mendiagnosa serta memperbaiki kerusakan yang ada pada sepeda motor baik ditinjau dari sasis, mesin, maupun kelistrikan. Ditinjau dari perkembangan sosial dilingkungan sekolah siswa kelas XII SMK seharusnya

sudah mampu memahami orang lain sebagai individu yang unik baik menyangkut sifat pribadi, bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya, membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya. Ditinjau dari budaya kerja siswa kelas XII SMK seharusnya sudah mampu mengimplikasikan karakter kerja meliputi; etika kerja, disiplin diri, kejujuran, tanggung jawab, respek terhadap diri sendiri dan orang lain, kerja keras, hubungan kerja yang baik, integritas, serta etos kerja yang baik.

Berbanding terbalik dengan kemampuan siswa kelas XII SMK tersebut di atas yang terjadi di SMK Alhikmah Tanon adalah penurunan kompetensi siswa jika ditinjau dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Selain itu, juga didapatkan penurunan atau gradasi moral pada siswa di SMK Alhikmah Tanon. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan beberapa permasalahan antara lain jika ditinjau dari kompetensi siswa berdasarkan hasil simulasi ujian praktik kejuruan kelas XII dari 51 siswa yang mengikuti hanya didapatkan 13 siswa kompeten sedangkan sisanya 38 siswa dinyatakan belum kompeten. Ditinjau dari budaya kerja masih didapatkan siswa dominan kurang berkarakter kerja. Hasil observasi mendapatkan sebagian besar laci siswa terdapat barang yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (pembelajaran di bengkel), pada bagian atas meja juga masih didapatkan barang yang tidak diperlukan dalam pekerjaan, masih didapatkan siswa membuang sampah di sembarang tempat. Selain itu, tingkat kedisiplinan siswa juga masih rendah, siswa lebih dominan melanggar aturan sekolah, misalnya; datang terlambat, membolos, tidur di kelas, tidak mengikuti upacara bendera dan lain sebagainya. Lebih lanjut, dilihat dari tanggung jawab masih didapatkan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas atau laporan praktik, bahkan ada yang tidak mengumpulkan dan harus didatangi kerumah oleh walikelas. Ditinjau dari moral siswa juga terlihat ada penurunan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang kurang menghormati guru dalam bertutur kata di lingkungan sekolah. Selain itu, didapatkan pula siswa diluar sepengetahuan guru berkata kasar (mengucapkan kata-kata yang tidak mencerminkan pelajar).

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Kerja 5R merupakan salah satu komponen dari standar proses yang dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran di kelas XII. Model pembelajaran yang berkolaborasi dengan P5 sangat relevan dan sesuai dengan SKKNI yang ada di Indonesia saat ini. P5 saat ini belum diterapkan disemua kelas, praktis hanya dikelas X

saja karena P5 merupakan komponen dari kurikulum merdeka belajar. P5 memberikan ruang bagi seluruh anggota satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan profil pelajar Pancasila. Selain itu P5 juga dapat memberikan keleluasaan pada guru untuk merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. P5 juga dapat mengembangkan kompetensi pendidik karena terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran. Ditinjau dari sisi siswa P5 juga memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila sehingga degradasi moral dapat diminimalisasi serta kompetensi dapat ditingkatkan karena adanya sebuah *Project* yang didasari karakter Pancasila. Selain itu, penambahan variabel Budaya Kerja 5R sesuai dengan budaya kerja di Industri dan sangat relevan sekali dengan SKKNI yang ada di Indonesia akan membuat siswa lebih cenderung peduli dengan lingkungan sekitar dan akan membuat siswa lebih terbiasa melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan budaya kerja di industri tersebut.

Berdasarkan hasil observasi serta uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; (1) bagaimana pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI; (2) bagaimana pengaruh Budaya Kerja 5R terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI; (3) bagaimana pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Kerja 5R secara bersama-sama terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon. Tujuan penelitian ini; (1) mengetahui pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI (2) mengetahui pengaruh Budaya Kerja 5R terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI; (3) mengetahui pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Kerja 5R secara bersama-sama terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah menambah kajian penelitian relevan pada topik pengaruh *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Kerja 5R sesuai dengan SKKNI terhadap Kompetensi siswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan dengan penelitian dengan topik yang sama.

Berkaitan dengan rumusan, tujuan dan manfaat penelitian di atas yang dimaksud dengan kompetensi siswa adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan

atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Menurut Satori (2017: 22) “kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Jadi kompetensi adalah performan yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkannya”. Sejalan dengan pendapat tersebut Veithzal (2015: 298), mengutarakan “kompetensi adalah kecakapan, keterampilan, kemampuan”.

Kompetensi pada tingkat SMK dapat didefinisikan keahlian dan kecakapan setiap siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru baik secara individu maupun kelompok yang didasari pada pengetahuan dan keterampilan pada Mata Pelajaran tertentu sehingga siswa tersebut dapat dinyatakan kompeten yang ditunjukkan dengan nilai hasil dari atau ujian akhir dari Guru yang sesuai dengan Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran tersebut. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 disebutkan kompetensi siswa merupakan kualifikasi kemampuan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kompetensi siswa SMK dapat diukur melalui tes dan hasil unjuk kerja sehingga hasil akhir dapat dinyatakan kompeten atau belum kompeten berdasarkan hasil rata-rata nilai tes dan unjuk kerja yang lazimnya ditunjukkan dengan angka. Kaitannya dengan indikator kompetensi Wibowo (2016: 77), mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi antara lain; (1) keterampilan (*Skill*); (2) pengetahuan (*Knowledge*); (3) konsep diri (*Sikap*); (4) sifat (*Trait*); (5) motif.

Kompetensi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri siswa. Salah satu faktor yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kompetensi siswa adalah Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan dan mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut (Wijayanti et al., 2022) kurikulum merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapakan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas tema yang menantang (Aditomo, 2022: 9).

Kemendikbudristek telah menentukan tema dalam kegiatan proyek untuk diimplementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah dalam setiap tahunnya. Adapun pada tingkat SMK terdapat 8 tema untuk tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut; 1)

gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhinneka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa dan raganya, 5) suara demokrasi, 6) rekayasa dan teknologi, 7) kewirausahaan, 8) kebermanfaatan. Sesuai dalam rencana strategis pada tahun 2020-2024 yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 tentang Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan 6 profil utama; (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif (Racmawati dkk, 2022).

Selain P5 faktor lain yang sangat memungkinkan dapat mempengaruhi kompetensi siswa adalah faktor budaya kerja. Nawawi (2013: 65), mengutarakan budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran dengan kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Selain itu, Triyadi (2022: 138) mengemukakan budaya kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kerja atau bekerja. Budaya kerja 5R adalah budaya kerja yang diadopsi dari Bahasa Jepang yakni 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke*) atau dalam bahasa Indonesia berarti ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin. 5R sering digunakan dalam perusahaan untuk menata area kerja dan menghilangkan aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah (Imai, 1998).

Kegiatan 5R dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa maupun sekolah. Menurut Saputra (2022) terdapat beberapa keuntungan dalam menerapkan 5R di bengkel praktik sekolah, antara lain; (1) menciptakan lingkungan praktik yang bersih, aman, higienis, dan menyenangkan bagi semua orang; (2) menghilangkan pemborosan seperti kegiatan mencari peralatan kerja; (3) mengurangi gerak kerja yang tidak memiliki nilai tambah; (4) meningkatkan efisiensi pembelajaran mengurangi biaya operasional praktik; (5) memperjelas masalah yang terkait dengan kekurangan material. Mempraktikkan 5R di lingkungan sekolah utamanya pada bengkel/ruang praktik sekolah dengan harapan sekolah menjadi yang rapi, segala sesuatu tersimpan rapi dan selalu tersedia kapanpun diperlukan dan menciptakan lingkungan yang baik. Hal ini akan meningkatkan mutu, efisiensi, keamanan dan mencegah sindrom senin pagi, produk cacat dan kebiasaan tidak baik lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2017: 12). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai dengan Mei 2023. Tempat penelitian ini di SMK AL-HIKMAH Tanon. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas XII Kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 149. Ukuran jumlah sampel ditentukan berdasarkan analisis *multivariate* regresi berganda dengan pedoman 20 kali dari jumlah variabel, sehingga jumlah anggota sampel sebanyak  $= 20 \times 3 \text{ variabel} = 60$  responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2018: 143).

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik observasi, teknik angket, teknik tes dan teknik dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sudjana, 2016: 7). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa ditinjau dari keterampilan dan sikap. Selain itu untuk mengukur kompetensi siswa pada dimensi pengetahuan digunakan tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2017: 53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kompetensi siswa ditinjau dari aspek pengetahuan. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif berbentuk soal pilihan ganda. Indikator untuk mengukur kompetensi mengacu pada pendapat Wibowo (2016: 77), meliputi; (1) keterampilan (*Skill*), (2) pengetahuan (*Knowledge*), (3) konsep diri (*Sikap*), (4) sifat (*Trait*), (5) motif.

Angket/kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto, 2017: 194). Dalam penelitian ini metode angket atau kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi berupa data P5 dan budaya kerja 5R. Indikator untuk mengukur P5 berdasarkan Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai realisasi kurikulum baru meliputi; (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Selanjutnya indikator untuk

mengukur budaya kerja 5R mengacu pada pendapat Osada (dalam Wahjoe, 2012) yang meliputi: (1) ringkas, (2) rapi, (3) resik, (4) rawat, (5) rajin.

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu informasi tertulis. Didalam metode dokumentasi peneliti menyelidiki barang atau benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan (Arikunto, 2017: 201). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal kompetensi siswa kelas XII TBSM SMK Al-Hikmah Tanon pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor. Untuk menganalisis data yang diperoleh selama penelitian, dilakukan dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari tiap-tiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami. Data yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase serta tingkat kecenderungan variabel yakni rendah, sedang, tinggi (Sugitono, 2018: 78).

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; (1) analisis regresi berganda; (2) uji F; (3) Uji t; dan (4) koefisien determinasi. Sebelum data dianalisis secara kuantitatif terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, meliputi; (1) uji normalitas; (2) uji multikolinieritas; dan (3) uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan pada uji normalitas adalah teknik *one sample kolmogorov-smirnov test*. Kriteria keputusan yang digunakan adalah jika *Asymp. sig* > 0.05 maka sebarannya dikatakan normal (Ghozali, 2018: 164).

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara variabel bebas. Rumus uji yang digunakan adalah dengan metode *Backward*. Kriteria keputusannya adalah dengan melihat *Collinierity Statistic*. Hasil VIF yang lebih dari sepuluh dengan *tolerance* lebih dari satu menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018: 174).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan-pengamatan yang lain, supaya data yang diperoleh bersifat homogen

dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria keputusan jika nilai sig. variabel independen lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastitas (Ghozali, 2018: 172).

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t. Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria keputusan: Jika sig.  $t_{hitung} < \text{sig. alpha } 5\% (0.05)$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98).

Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan statistik uji F. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Kriteria keputusannya jika harga sig.  $F < \text{sig alpha } 5\% (0.05)$  maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara projek profil penguatan pelajar Pancasila ( $X_1$ ), dan budaya kerja 5 R ( $X_2$ ), terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI (Y). Selanjutnya, untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji koefisien determinasi (Ghozali, 2018: 107).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pengukuran dan pengambilan data P5 pada siswa digunakan angket/kuesioner. Pada angket P5 terdiri dari 20 butir soal yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Distribusi statistik dasar P5 didapatkan nilai terendah 21, nilai tertinggi 66. Berdasarkan statistik dasar tersebut juga didapatkan rata-rata (*mean*) 45.05, nilai tengah (*median*) 45.50, nilai yang sering muncul (*mode*) 46, simpangan baku (*standart deviasi*) 8.32, keragaman (*variance*) 69.33, dan rentang (*range*) 45.

Berdasarkan data tersebut diperoleh kecenderungan persepsi jawaban siswa pada variabel P5, 12 (20%) responden termasuk kelompok kategori rendah, 38 (63.3%) responden termasuk kelompok kategori sedang, dan 10 (16.7%) responden termasuk kelompok kategori tinggi. Agar lebih jelas disajikan pada tabel kategori skor kecenderungan jawaban angket P5 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Variabel P5 ( $X_1$ )

|              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Rendah | 12        | 20.0    | 20.0          | 20.0               |
| Sedang       | 38        | 63.3    | 63.3          | 83.3               |
| Tinggi       | 10        | 16.7    | 16.7          | 100.0              |
| Total        | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

## 2. Budaya Kerja 5 R

Pengukuran dan pengambilan data budaya kerja 5R pada siswa digunakan angket/kuesioner. Pada angket Budaya Kerja 5R terdiri dari 20 butir soal yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Distribusi statistik dasar variabel budaya kerja 5R didapatkan rata-rata (*mean*) 63.31, nilai tengah (*median*) 63.50, nilai yang sering muncul (*mode*) 49, simpangan baku (*standart deviasi*) 10.32, keragaman (*variance*) 106.52, dan rentang (*range*) 36.

Berdasarkan data tersebut diperoleh kecenderungan persepsi jawaban siswa pada variabel budaya kerja 5 R, 13 (21.7%) responden termasuk kelompok kategori rendah, 35 (58.3%) responden termasuk kelompok kategori sedang, dan 12 (20%) responden termasuk kelompok kategori tinggi. Agar lebih jelas disajikan pada tabel kategori skor kecenderungan jawaban angket budaya kerja 5R sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Budaya Kerja 5R ( $X_2$ )

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Rendah | 13        | 21.7    | 21.7          | 21.7               |
|       | Sedang | 35        | 58.3    | 58.3          | 80.0               |
|       | Tinggi | 12        | 20.0    | 20.0          | 100.0              |
|       | Total  | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

## 3. Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Sesuai SKKNI

Pengukuran dan pengambilan data kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI pada siswa digunakan instrumen test. Instrumen tes terdiri dari 25 butir soal yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Selanjutnya diujikan kepada 60 responden. Distribusi statistik dasar variabel kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI didapatkan nilai terendah 36, nilai tertinggi 100. Berdasarkan statistik dasar tersebut juga didapatkan rata-rata (*mean*) 75.60, nilai tengah (*median*) 76.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 80, simpangan baku (*standart deviasi*) 12.74, keragaman (*variance*) 162.54, dan rentang (*range*) 64.

Berdasarkan data tersebut diperoleh kecenderungan persepsi jawaban siswa pada variabel kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI, 8 (13.3%) responden termasuk kelompok kategori rendah, 45 (75%) responden termasuk kelompok kategori sedang, dan 7 (11.7%) responden termasuk kelompok kategori tinggi. Agar lebih jelas disajikan pada tabel kategori skor kecenderungan jawaban variabel kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Sesuai SKKNI (Y)

|              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Rendah | 8         | 13.3    | 13.3          | 13.3               |
| Sedang       | 45        | 75.0    | 75.0          | 88.3               |
| Tinggi       | 7         | 11.7    | 11.7          | 100.0              |
| Total        | 60        | 100.0   | 100.0         |                    |

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan analisis data untuk uji normalitas didapatkan nilai Asymp. signifikansi untuk variabel P5 ( $X_1$ ) sebesar 0.200, variabel budaya kerja 5R ( $X_2$ ) sebesar 0.200, dan variabel kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI (Y) sebesar 0.120 dengan nilai signifikansi *alpha* yang dianut 0.05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Variabel   | Kolmogorov-Smirnov Test |       |            |
|--|-------------------------|-------|------------|
|  | Alpha                   | Sig.  | Keterangan |
| P5 ( $X_1$ )                                       | 0.05                    | 0.200 | Normal     |
| Budaya Kerja 5R ( $X_2$ )                          | 0.05                    | 0.200 | Normal     |
| Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Sesuai SKKNI (Y) | 0.05                    | 0.120 | Normal     |

Berdasarkan analisis data untuk uji multikolinieritas didapatkan nilai *tolerance* sebesar  $0.997 < 1$  dan nilai *VIF* sebesar  $1.000 < 10$  sehingga dapat disimpulkan antara variabel bebas P5 ( $X_1$ ) dan budaya kerja 5R ( $X_2$ ) tidak terjadi gejala multikolinieritas. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Multikolinieritas

| Model                                      | Collinearity Statistics |       |
|--|-------------------------|-------|
|  | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)                               |                         |       |
| Project Profil Penguatan Pelajar Pancasila | .997                    | 1.000 |
| Budaya Kerja 5R                            | .997                    | 1.000 |

Berdasarkan analisis data untuk uji heteroskedastisitas didapatkan nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari *alpha* 0.05 (sig. > 0.05) sehingga dapat disimpulkan antar variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model                                      | Sig. |
|--|------|
| 1 (Constant)                               | .705 |
| Project Profil Penguatan Pelajar Pancasila | .863 |
| Budaya Kerja 5R                            | .342 |

## 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan statistik uji t. Hasil uji t disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 7. Hasil Uji t

| Model                                      | t     | Sig. |
|--|-------|------|
| 1 (Constant)                               | 5.450 | .000 |
| Project Profil Penguatan Pelajar Pancasila | 3.754 | .004 |
| Budaya Kerja 5R                            | 2.740 | .012 |

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan koefisien  $P_5 (X_1)$   $t_{hitung}$  sebesar 3.754. Hasil tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan  $N = 60$  dan  $dk = N - 2$  yakni sebesar 1.671. Selain itu, dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t diperoleh nilai  $0.004 < sig. \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$ . Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “*Ada pengaruh Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon*” diterima. Besarnya koefisien determinasi sederhana ( $R^2$ ) didapatkan sebesar 0.105 artinya sebesar 10.5%  $P_5$  dapat mempengaruhi Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( $P_5$ ) merupakan pembelajaran kurikulum merdeka yang disiapkan untuk kelas X dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang di susun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi.

Kegiatan proyek untuk diimplementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat dipilih pada jenjang SMK dibagi menjadi 8 tema yakni; 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhinneka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa dan raganya, 5) suara demokrasi, 6) rekayasa dan teknologi, 7) kewirausahaan, 8) kebecerjaan. Penanaman karakter tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa, khususnya pada kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai dengan standar SKKNI. Selain itu, dengan P5 juga diharapkan dapat memperbaiki kurangnya budaya kerja serta dapat memperbaiki degradasi moral yang terjadi pada SMK Alhikmah Tanon.

Semakin baik penerapan proyek profil penguatan Pancasila (P5) di sekolah maka akan semakin baik pula kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa akan merasa diberikan kesempatan untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang disusun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi. Adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa tersebut dapat menjadikan siswa lebih terfokus dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran sehingga kompetensinya dapat meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shalika (2022), yang mendapatkan hasil P5 pada tema kebecerjaan dapat mempengaruhi kompetensi pada Mata Pelajaran Produktif TKRO. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Iqbal (2022), yang mendapatkan hasil P5 mempengaruhi kompetensi perbaikan sistem injeksi sepeda motor. Didukung penelitian Habibi; Abdillah: & Mahendra (2019), yang mendapatkan hasil kompetensi dapat ditingkatkan melalui kreatifitas peserta didik. Kreatifitas tersebut bisa didapatkan melalui pembelajaran P5. Didukung pula penelitian Widodo; Apriyanto; Suwignyo (2019), yang mendapatkan hasil kompetensi dapat ditingkatkan melalui model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik yang bisa didapatkan dengan pembelajaran berbasis proyek di P5.

Lebih lanjut berdasarkan tabel 7 di atas juga didapatkan koefisien budaya kerja 5R ( $X_2$ )  $t_{hitung}$  sebesar 2.740. Hasil tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan N 60 dan  $dk=N-2$  yakni sebesar 1.671. Selain itu, dapat dilihat pada nilai signifikansi hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t diperoleh nilai  $0.012 < sig. \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara variabel  $X_2$  terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh Budaya Kerja 5R terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon” diterima. Besarnya koefisien

determinasi sederhana ( $R^2$ ) didapatkan sebesar 0.91 artinya sebesar 9.1% budaya kerja 5R dapat mempengaruhi Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon.

Selain P5 kompetensi memperbaiki sistem rem kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor sesuai SKKNI juga dipengaruhi oleh Budaya Kerja 5R. Pelaksanaan 5R dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong warga sekolah agar mau dan ikhlas untuk melaksanakan 5R dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan 5R dalam pengelolaan bengkel TBSM dilakukan sesuai dengan perencanaan dan kaidah 5R. Fungsi manajemen pelaksanaan dikatakan berhasil jika seluruh sumber daya di bengkel mampu melakukan pelaksanaan 5R sehingga sarana dan prasarana bengkel selalu siap digunakan serta bengkel menjadi lebih produktif.

Penerapan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R) ini bertujuan untuk menciptakan siswa menerapkan prinsip kerja 5R bengkel TBSM. Selain itu, penerapan program ini dapat menciptakan lingkungan bengkel yang kondusif sehingga dapat berdampak kepada bengkel menjadi lebih produktif. Perencanaan penerapan 5R diperlukan untuk mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Dalam perencanaan tergantung unsur-unsur berupa kegiatan yang direncanakan, proses, dan hasil yang ingin dicapai dalam waktu tertentu/ditargetkan, pelaksana rencana dan alasan perencanaan dilakukan.

Penerapan budaya kerja 5R dapat dilakukan dengan memanfaatkan tempat kerja (yang mencakup peralatan, dokumen, bangunan, dan ruang) untuk melatih kebiasaan para siswa dalam usaha meningkatkan disiplin kerja yang meliputi: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Siswa yang terbiasa dengan budaya industri tersebut kompetensinya akan lebih meningkat. Hal ini dikarenakan pembiasaan budaya kerja 5R dapat membuat suasana bengkel TBSM lebih nyaman ketika digunakan untuk proses belajar mengajar. Kenyamanan dalam pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kompetensi siswa pada Mata Pelajaran Kejuruan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilahi (2020), yang mendapatkan hasil budaya kerja 5R dapat mempengaruhi kompetensi kejuruan pada siswa kelas XI TKRO. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mahasin (2022), mendapatkan hasil adanya peningkatan kompetensi kejuruan siswa yang dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel pemahaman dan penerapan budaya industri 5S sebesar 38%. Lebih lanjut penelian ini sejalan dengan penelitian

Seiawan dkk (2022) yang mendapatkan hasil budaya kerja berpengaruh terhadap kompetensi siswa.

#### 6. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan analisis uji F dan uji koefisien determinasi ganda. Hasil uji hipotesis secara simultan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 9407.670       | 2  | 165.047     | 7.554 | .008 <sup>b</sup> |
| Residual     | 182.730        | 57 | 91.365      |       |                   |
| Total        | 9590.400       | 59 |             |       |                   |

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, didapatkan harga  $F_{hitung} = 7.554 > F_{tabel} 3.16$  dengan  $Df_1 = 2$  dan  $Df_2 = 57$  dan nilai signifikansi F sebesar  $0.008 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Ada pengaruh Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Budaya Kerja 5R secara bersama-sama terhadap Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon”, di terima. Besarnya koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0.191 hal tersebut mengindikasikan besarnya pengaruh projek penguatan profil pelajar Pancasila ( $X_1$ ) dan budaya kerja 5R ( $X_2$ ) terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI (Y) sebesar 19.1% dan sisanya 80.9% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

Persamaan garis regresi P5 ( $X_1$ ) dan budaya kerja 5R ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI (Y) =  $34.831 + 0.151X_1 + 0.120X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0.151 berarti apabila variabel P5 ( $X_1$ ) naik 1 poin maka kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI (Y) akan meningkat 0.151 poin dengan asumsi budaya kerja 5R ( $X_2$ ) tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar 0.120 berarti apabila budaya kerja 5R ( $X_2$ ) naik 1 poin maka kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI (Y) akan meningkat 0.120 poin dengan asumsi variabel P5 ( $X_1$ ) tetap.

Tinggi rendahnya kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI pada siswa kelas XII TBSM SMK Al Hikmah Tanon dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam penelitian ini kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI siswa dipengaruhi oleh faktor P5 dan budaya kerja 5R. semakin baik penerapan P5 di sekolah dan didukung dengan budaya kerja 5R di sekolah yang baik pula maka kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI juga akan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah penerapan P5 di sekolah dan tidak didukung adanya budaya kerja 5R di sekolah maka kompetensi memperbaiki sistem rem

sesuai SKKNI juga akan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilahi (2020); Widiyanto (2022); Saputra (2022); Mahasin (2022); Triyadi (2022), yang mendapatkan hasil budaya kerja 5R dan P5 berpengaruh terhadap kompetensi dan prestasi belajar kerjuaran otomotif kendaraan ringan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Setiawan (2022) yang mendapatkan hasil kompetensi peserta didik dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan dengan budaya kerja yang baik pula.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain; (1) secara parsial ada pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan budaya kerja 5R terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon; (2) secara simultan ada pengaruh proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan budaya kerja 5R terhadap kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai dengan SKKNI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Sepeda Motor siswa Kelas XII TBSM SMK Alhikmah Tanon. Semakin baik penerapan P5 dan didukung dengan budaya kerja 5R maka semakin baik pula kompetensi memperbaiki sistem rem sesuai SKKNI pada siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut dapat diajukan beberapa saran penelitian, antara lain; (1) bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan Kepala Sekolah beserta staff dan jajarannya untuk dapat menerapkan P5 dan budaya kerja 5R secara intens di masing-masing Kompetensi keahlian sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten; (2) bagi peneliti lain, jika akan mengkaji ulang terkait faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa, diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kompetensi siswa, serta diharapkan menambah jumlah sampel penelitian sehingga penelitian akan lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- [2] Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Habibi, M. D., Abdillah, F., Mahendra, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pada Kompetensi Sistem Injeksi Sepeda Motor Melalui Model Pembelajaran Inkuiri.

- JOVEAT: Journal Of Vocational Education and Automotive Technology 1* (1), 8-13, Doi: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1033>.
- [5] Ilahi, C. S. (2020). Kompetensi guru, budaya kerja, dan motivasi guru berpengaruh terhadap Kompetensi Siswa SMK Otomotif. *Jurnal Taman Vokasi 10* (2), 112-123. Doi: <https://doi.org/10.30738/jtvok.v10i2.13496>.
- [6] Imai, M. (1998). *Gemba Kaizen: Pendekatan Akal Sehat, Berbiaya Rendah Pada Manajemen*. Penerjemah: Kristianto Jahja. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- [7] Iqbal, M. A. (2022). Pengaruh Teaching Factory dan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kompetensi Perbaikan Sistem Bahan Bakar Sepeda Motor Injeksi di SMK Negeri 2 Surakarta. *Respository UNY*, Doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/oai>.
- [8] Mahasin, A. (2022). Pengaruh Budaya Industri 5R/S terhadap Peningkatan Efektivitas Praktik Siswa Kelas XII Ototronik 4, di Laboratorium SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo 17* (1), 29-37. Doi: <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/autotech/article/view/1780>.
- [9] Nawawi, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan kelima. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [10] Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu 6* (3), 3613-3625, Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- [11] Saputra, D. A. (2022). Pengaruh Project Profil Penguatan Pelajar Pancasila dan Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Pemandu Tenaga Kelas XI TKRO SMK Negeri 1 Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi 3* (1), 71-79, Doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>.
- [12] Setiyawan, A., Abdillah F., Mangiri, H. (2022). Pengaruh Budaya Kerja 5R dan Kompetensi (Pedagogik) Guru Produktif terhadap Kompetensi Siswa pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *JOVEAT: Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 48-59. Doi: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/2610>.
- [13] Shalika, P.A. (2022) Implementasi Proyek Penguatan *Profil Pelajar Pancasila* terhadap Kompetensi Mata Pelajaran Produktif TKRO SMK Muhammadiyah Salam. *Jurnal Unisula 4* (1), 12-21, Doi: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27274/0>.
- [14] Satori, D. (2017). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [15] Sudjada, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- [16] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [17] Triyadi, W.K. (2022). Pengaruh Budaya Kerja 5R dan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif Kendaraan Ringan Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 29* (1), 137-145, Doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v29i1.53082>.
- [18] Veithzal, R. Z. S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Edisi ke-7. Depok: PT Rajagrafindo.
- [19] Wahjoe, D. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tuban*. *Respository Magister thesis, Universitas Brawijaya*, Doi: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/157295/>.
- [20] Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

- [21] Widodo, B. C., Apriyanto, N., Suwignyo, J. (2019). Peningkatan Kompetensi Perbaikan Sistem Penerangan Menggunakan Model Problem Based Learning di SMK Bhakti Praja Batang. *JOVEAT: Journal Of Vocational Education and Automotive Technology 1* (1), 14-21, Doi: <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1033>.
- [22] Wijayanti et al., (2022). Kepercayaan Diri Siswa pada Pelaksanaan P5. *Jurnal IKIP PGRI Pontianak 4* (1), 1-20.